

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada negara Indonesia bahwa dana pihak ketiga perbankan syariah tidak memiliki hubungan signifikan pada jangka panjang namun memiliki hubungan yang positif signifikan dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki nilai kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel inklusi keuangan syariah. Sedangkan pada negara Malaysia dana pihak ketiga perbankan syariah memiliki hubungan negatif signifikan pada jangka panjang dan tidak memiliki hubungan signifikan jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki nilai kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel inklusi keuangan syariah. Nilai kontribusi dana pihak ketiga perbankan syariah yang diperoleh negara Indonesia lebih besar dibandingkan dengan perolehan kontribusi pada negara Malaysia.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada negara Indonesia bahwa pembiayaan perbankan syariah memiliki hubungan negatif signifikan pada jangka panjang dan tidak memiliki hubungan signifikan dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki kontribusi terkecil terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel inklusi keuangan syariah. Sedangkan pada negara Malaysia pembiayaan perbankan syariah tidak memiliki hubungan signifikan pada jangka panjang dan jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki kontribusi terkecil terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel inklusi keuangan syariah. Nilai kontribusi pembiayaan perbankan syariah yang diperoleh negara Indonesia lebih besar dibandingkan dengan perolehan kontribusi pada negara Malaysia.

3. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada negara Indonesia bahwa Inflasi memiliki hubungan negatif signifikan pada jangka panjang dan jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel makroekonomi. Sedangkan pada negara Malaysia Inflasi tidak memiliki hubungan signifikan pada jangka panjang dan jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel makroekonomi. Nilai kontribusi inflasi yang diperoleh negara Indonesia lebih besar dibandingkan dengan perolehan kontribusi pada negara Malaysia.
4. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada negara Indonesia bahwa nilai tukar memiliki hubungan negatif signifikan pada jangka panjang dan jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki kontribusi terkecil terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel makroekonomi. Sedangkan pada negara Malaysia nilai tukar memiliki hubungan negatif signifikan pada jangka panjang dan tidak memiliki hubungan signifikan pada jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki kontribusi terkecil terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel makroekonomi. Nilai kontribusi nilai tukar yang diperoleh negara Indonesia lebih kecil dibandingkan dengan perolehan kontribusi pada negara Malaysia.

5.2 Saran

1. Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan bahan pertimbangan kepada pemerintah Indonesia maupun Malaysia dalam mengambil keputusan yang lebih baik untuk peningkatan inklusi keuangan syariah pada masing-masing negara dalam meningkatkan perekonomian Indonesia dan Malaysia melalui penguatan basis keuangan syariah.

2. Diharapkan kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan pendekatan serupa dapat menambahkan lebih banyak variabel dan waktu penelitian sehingga dapat menghasilkan output penelitian yang lebih baik dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

